

Economic Update

Highlight Mei :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I-2025 mencapai 4,87% secara *year on year* (yoy).
- Badan Pusat Statistik atau BPS mengumumkan bahwa Indonesia mengalami deflasi pada Mei 2025 sebesar 0,37% secara bulanan (month to month/MtM), turun dari posisi bulan sebelumnya yakni April 2025 yang masih dalam posisi inflasi 1,17% (MtM).
- Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik atau BPS mengumumkan bahwa neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus US\$160 juta per April 2025.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Mei 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%.

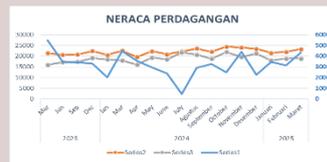
Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I-2025 mencapai 4,87% secara *year on year* (yoy). Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) pada kuartal I-2025 tercatat sebesar Rp 5.665,9 triliun, sementara atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp 3.264,5 triliun. Pertumbuhan ekonomi ini tercatat lebih rendah dibanding kuartal IV-2024 yang tumbuh 5,02% YoY, dan juga lebih rendah dibanding kuartal I-2024 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,11% YoY.¹

Badan Pusat Statistik atau BPS mengumumkan bahwa Indonesia mengalami deflasi pada Mei 2025 sebesar 0,37% secara bulanan (month to month/MtM), turun dari posisi bulan sebelumnya yakni April 2025 yang masih dalam posisi inflasi 1,17% (MtM). Sementara secara tahunan, Indonesia mencatatkan inflasi 1,60% (year on year/YoY) pada Mei 2025. Tingkat inflasi turun dari posisi April 2025 di level 1,95% (YoY). Kelompok pengeluaran yang memberikan andil deflasi bulanan terbesar adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau, yang mengalami deflasi sebesar 1,40% dan memberikan andil deflasi sebesar 0,41%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik atau BPS mengumumkan bahwa neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus US\$160 juta per April 2025. Artinya, Indonesia mencatatkan surplus neraca dagang selama 60 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Posisi surplus itu berkurang cukup dalam dibandingkan April 2025, dengan surplus US\$4,33 miliar. Pada bulan April 2025 Indonesia mencatatkan ekspor senilai US\$20,74 miliar atau naik 5,76% (YoY). Adapun, nilai impor mencapai US\$20,59 miliar.³

Bank Indonesia (BI) mencatat posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2025 tetap tinggi sebesar 152,5 miliar dolar Amerika Serikat (AS), meski menurun dibandingkan posisi pada akhir Maret 2025 sebesar 157,1 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang makin tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir April 2025 setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Apr' 25	Mei' 25
Inflasi (yoy)	1.95%	1.60%
Inflasi (mtm)	1.17%	-0.37%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	0.16	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	152.5	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id
² Bps.go.id
³ Bi.go.id
⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'24	Q1'25
GDP	5.03%	4.87%
NPI (USD Million)	7,900	(504)
CAD (USD Million)	(1,100)	(177)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Apr'25	Mei'25
Brent Oil (USD/Barrels)	63.12	64.15
WTI (USD/Barrels)	58.21	60.79
CPO (MYR/Metrictons)	3,971.00	3,888.00
Batu bara (USD/Metrictons)	97.50	100.90
Emas (USD/troy oz)	3,288.71	3,289.25

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Apr'25	Mei'25	% Change
USD/IDR	16,603	16,296	1.85%
USD/HKD	7.7557	7.8387	-1.07%
USD/SGD	1.3063	1.2894	1.29%
USD/MYR	4.3158	4.2245	2.12%
USD/CNY	7.2713	7.1958	1.04%
JPY/USD	143.07	144.84	-1.24%
AUD/USD	1.5619	1.5561	0.37%
EUR/USD	0.8827	0.8856	-0.32%
GBP/USD	0.7502	0.7424	1.04%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Apr'25	Mei'25
BI 7DRR	5.75%	5.50%
Fed Funds Rate	4.25 - 4.50%	4.25 - 4.50%

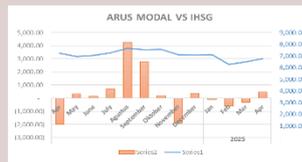
Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat, NPI pada kuartal I-2025 mengalami defisit sebesar US\$ 0,8 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2024 sebelumnya yang masih surplus sebesar US\$ 7,9 miliar. Defisit NPI ini disebabkan transaksi modal dan finansial yang mencatat defisit yang terkendali di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu, juga didorong oleh kinerja transaksi modal dan finansial yang juga mengalami defisit.⁵

Arus Modal Masuk



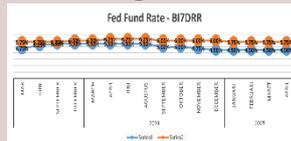
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,32% ke level 7.175,82 pada penutupan perdagangan Rabu (28/5/2025). Pelemahan indeks hari ini masih ada hubungannya dengan ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Uni Eropa (UE). Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, empat sektor menguat hari ini. Sektor industri memimpin dengan kenaikan 1,47%, diikuti sektor kesehatan 0,98%, serta sektor transportasi dan logistik 0,90%. Sementara tujuh sektor saham lainnya terkoreksi. Sektor barang konsumen non-primer turun paling dalam hingga 1,28%, diikuti sektor bahan baku yang melemah 1,07%, dan sektor infrastruktur yang terkoreksi 1%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah melemah di perdagangan terakhir bulan Mei. Rabu (28/5), kurs rupiah spot ditutup pada Rp 16.296 per dolar Amerika Serikat (AS). Sejalan, kurs rupiah Jisdor Bank Indonesia (BI) hari ini melemah 0,28% ke Rp 16.300 per dolar AS. Sepanjang bulan Mei 2025, kurs rupiah Jisdor menguat 2,27% dari posisi Rp 16.679 per dolar AS. Sepanjang bulan Mei 2025, kurs rupiah spot menguat 1,85% dibandingkan Rp 16.603 per dolar AS pada akhir April 2025. Kekuatan dolar mencerminkan sentimen risiko yang membaik didorong oleh sinyal positif dalam negosiasi perdagangan AS-Uni Eropa dan data keyakinan konsumen AS yang lebih baik daripada perkiraan.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Mei 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang rendah dan terkendali dalam sasaran 2,5±1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	4.70% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.25% - 4.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	5.25% - 5.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	16.000 - 16.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan membaik pada semester II 2025, didorong peningkatan permintaan domestik, termasuk kenaikan belanja pemerintah. Meskipun Bank Indonesia (BI) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk 2025 menjadi 4,6-5,4 persen. Lebih rendah dari perkiraan sebelumnya di kisaran 4,7-5,5 persen.

Inflasi Diperkirakan inflasi harga barang akan menurun pada Mei 2025. Hal itu terlihat dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) Mei 2025 yang tercatat sebesar 148,3. Angka itu lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 159,6.

Fed Fund Rate (FFR). The Federal Reserve (The Fed), diperkirakan akan memangkas suku bunga acuannya sebanyak dua kali pada tahun 2025. Proyeksi ini didasarkan pada meningkatnya ketidakpastian global dan potensi pelanggaran moneter guna menjaga stabilitas ekonomi AS. Selain itu, kekhawatiran terhadap ketidakpastian ekonomi juga mendorong pergeseran aliran modal dari aset-aset aman ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan menurunkan suku bunga acuannya pada bulan Juni 2025. Hal ini disebabkan oleh dampak penetapan tarif impor Presiden AS, Donald Trump yang memicu kenaikan inflasi dan pelemahan pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar Rupiah. Seiring dengan penurunan rating pemerintah Amerika Serikat (AS) oleh Moody's, maka nilai tukar rupiah berpotensi menguat, dengan asumsi tidak ada eskalasi perang dagang dan adanya pemangkasan suku bunga. Tekanan terhadap dolar AS juga diperkirakan masih akan berlanjut seiring fokus pasar ke depan dari potensi pemangkasan suku bunga.